

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA PADA MATERI KIMIA UNSUR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* DI KELAS XII MIPA 4 SMA NEGERI 2 SIGLI PIDIE TAHUN PELAJARAN 2019/2020

MAHDALENA

Guru SMA Negeri 2 Sigli

ABSTRAK

PTK dengan Judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia pada Materi Kimia Unsur dengan Menggunakan Model *Inside Outside Circle* di Kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 2 Sigli Pidie Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuannya untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan hasil belajar kimia pada materi kimia unsur dengan menggunakan model *inside outside circle* di kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 2 Sigli Pidie Tahun Pelajaran 2019/2020. sedangkan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah upaya dalam meningkatkan hasil belajar kimia pada materi kimia unsur dengan menggunakan model *inside outside circle* di kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 2 Sigli Pidie Tahun Pelajaran 2019/2020?. untuk memperoleh data penulis menggunakan teknik tes dan non tes. setelah data terkumpul penulis mengolah dan menganalisis data dengan cara membandingkan hasil observasi dan tes pada siklus I dan siklus II. berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan, bahwa peningkatan nilai rata-rata yaitu 47,8 pada kondisi awal menjadi 72,1 pada siklus I dan menjadi 83,2 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 24,2% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 11,1% dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 35,3. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 30% dari kondisi awal, siklus II meningkat 30% dari siklus I. Ketuntasan keseluruhan menjadi 70%..

Kata Kunci: Hasil belajar, kimia unsur dan model pembelajaran *inside outside circle*.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Di dalam undang undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Hasbullah 2006:4). Jadi belajar merupakan kunci yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan.

Menurut Slameto (2003:2) “belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Jika di hubungkan dengan kimia, yang dikenal sebagai pelajaran yang sulit di kalangan siswa SMA dan sederajat, sehingga di butuhkan belajar yang sungguh-sungguh. Kimia merupakan salah satu cabang dari IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang memiliki peranan penting diantara ilmu pengetahuan lainnya. Ilmu kimia merupakan ilmu yang mempelajari sifat-sifat, komposisi, srtuktur, dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan materi.

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi bangsa indonesia adalah

rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, seperti peningkatan mutu guru maupun manajemen sekolah itu sendiri. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar kimia, salah satu langkahnya ialah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, pelajaran kimia dapat berlangsung dengan baik apabila terdapat interaksi antara komponen pendidikan yang meliputi guru, siswa dan tujuan pembelajaran, dalam proses belajar harus ada perubahan tingkah laku pada diri siswa sebagai subjek belajar, dengan demikian aktivitas murid sangat di perlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar (Moh Ujer Usman 2006:21). Pokok bahasan unsur kimia salah satu pokok bahasan yang dipelajari dikelas XII semester 1.

Pada dasarnya dalam pembelajaran, guru harus mempunyai strategi dan pendekatan tertentu pada anak didik yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pada dasarnya strategi dan pendekatan tidaklah sama. Strategi adalah siasat yang diterapkan untuk memecahkan suatu masalah, sedangkan pendekatan adalah usaha dan penerapan langkahlangkah atau cara kerja dengan menerapkan suatu strategi dan metode yang tepat, yang dijalankan sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis untuk memperoleh hasil kerja yang lebih baik.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran kimia di kelas XII SMA Negeri 2 Sigli Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie, guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dan tidak disertai dengan model

yang menyenangkan sehingga siswa belajar dengan cara menghayal, hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan, terutama pada materi kimia unsur.

Salah satu model pembelajaran yang sangat cocok untuk materi kimia unsur adalah model *inside outside circle*, pembelajaran *inside outside circle* adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk memudahkan siswa untuk memberikan informasi yang didapat kepada siswa lain dengan cara berpasangan dalam kelompok besar.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia pada Materi Kimia Unsur dengan Menggunakan Model *Inside Outside Circle* di Kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 2 Sigli Pidie Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Kimia Unsur

Lebih dari 100 kimia unsur telah dikenal dan diidentifikasi. Masing-masing unsur memiliki karakteristik tersendiri. Unsur-unsur tersebut umumnya terdapat di alam, meskipun juga ada beberapa unsur yang merupakan unsur buatan. Sebagian kecil dari unsur tersebut ditemukan dalam bentuk unsur bebas, seperti misalnya argon, oksigen, nitrogen, dan belerang. Akan tetapi, sebagian besar dari unsur-unsur ditemukan dalam bentuk senyawa, seperti misalnya besi dalam hematit, aluminium dalam bauksit, mangan dalam pirolusit, dan lain-lain.

Bahan-bahan alam berbentuk padatan kristalin yang mengandung unsur atau senyawa tertentu dengan komposisi kimia yang spesifik disebut mineral. Contohnya, kalkopirit (CuFeS_2) adalah mineral yang mengandung unsur tembaga, besi, dan belerang. Berbagai mineral dapat dijadikan sebagai sumber suatu unsur atau senyawa. Namun, tidak

semua mineral cocok dijadikan sebagai sumber komersial. Sebagai contoh, magnetit (Fe_3O_4), hematit (Fe_2O_3), dan pirit (FeS_2) merupakan mineral yang mengandung besi. Secara komersial, besi umumnya diperoleh dari pengolahan magnetit dan hematit. Pengolahan besi dari pirit cenderung sulit dan tidak ekonomis sehingga pirit kurang sesuai dijadikan sumber komersial dari besi. Mineral yang memiliki nilai komersial seperti magnetit dan hematit disebut bijih.

Oleh karena banyaknya kimia unsur yang ada di alam, unsur-unsur tersebut dikelompokkan berdasarkan kenaikan nomor atom dan kemiripan sifat dalam sistem periodik unsur. Sebagai contoh, helium, neon, argon, kripton, xenon, dan radon dikelompokkan sebagai unsur-unsur gas mulia (golongan VIIIA) yang semuanya berwujud gas pada suhu ruang.

Sifat-sifat unsur dibedakan menjadi sifat atomik, sifat fisis dan sifat kimia. Sifat atomik meliputi konfigurasi elektron, jari-jari atom, energi ionisasi, afinitas elektron, keelektronegatifan, dan tingkat oksidasi. Sifat fisis meliputi wujud, warna, bau, kerapatan, kekerasan, titik leleh, titik didih, daya hantar panas, dan daya hantar listrik. Sifat kimia meliputi kereaktifan, daya reduksi dan oksidasi, dan sifat keasaman.

C. Inside Outside Circle

Dalam menerapkan Model *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran barang dan jasa menurut Huda (2011:145) dilakukan dengan cara-cara berikut:

1. Lingkaran Individu

a. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil; mereka berdiri menghadap kedalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran

kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan.

- b. Misalnya, anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa 16-30 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 16; siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 17; siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 18; begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.
 - c. Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilahkan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, namun tetap dengan nada bicara tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) di persilahkan untuk berbagi informasi.
 - d. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi.
 - e. Sekarang, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.
2. Lingkaran Kelompok
 - a. Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok lain berdiri di lingkaran besar.

b. Setiap kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang di jelaskan di atas sambil saling berbagi informasi. (Informasi ini bergantung bagi guru: apakah mereka diminta untuk bertanya beberapa hal penting terkait dengan hobi, cita-cita, atau hal-hal lain berhubungan dengan tugas pembelajaran).

Menurut Anita Lie (2008:66) langkah-langkah model *inside outside circle* dalam buku 58 Model pembelajaran inovatif adalah sebagai berikut:

1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
2. Separuh lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
3. Dua orang peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Kemudian peserta didik yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
5. Sekarang giliran peserta didik yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

Anita Lie mengembangkan langkah-langkah yang dirumuskan Kagan. Dalam pengembangan siswa dalam kelas dibagi menjadi dua lingkaran, yaitu lingkaran individu dan lingkaran kelompok. Penjelasannya sebagai berikut :

Lingkaran individu

1. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.

2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi.
5. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Lingkaran kelompok

1. Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar.
2. Kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi.

Dua hal yang perlu diketahui dari penggunaan metode IOC pada proses pembelajaran ini, yaitu kelebihan dan kekurangan metode IOC. Kelebihan daripada penggunaan metode IOC ini adalah, siswa akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu bersamaan. Sedangkan kekurangan daripada penerapan metode IOC adalah: membutuhkan ruang kelas yang besar, terlalu lama sehingga tidak

konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau, dan rumit untuk dilakukan.

D. METODOLOGI PENELITIAN

1. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi kimia unsur. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami pembelajaran Kimia pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Kimia. Alat pengumpulan data meliputi:

- a. Tes tertulis (Soal) , terdiri atas 10 butir soal objektif.
- b. Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dekskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap

siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

- a. Perencanaan, terdiri atas kegiatan:
 - 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - 2) penyiapan skenario pembelajaran.
- b. Pelaksanaan, terdiri atas kegiatan;
 - 1) pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
 - 2) proses pembelajaran dengan menggunakan model *inside outside circle* (IOC)
 - 3) secara klasikal menjelaskan model *inside outside circle* (IOC)
 - 4) dilengkapi lembar kerja siswa,
 - 5) memodelkan strategi dan langkah-langkah model *inside outside circle* (IOC),
 - 6) mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
 - 7) mengadakan tes tertulis,
 - 8) penilaian hasil tes tertulis.
- c. Pengamatan, yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.
- d. Refleksi, yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.

2. Siklus II

1. Perencanaan, terdiri atas kegiatan:
 - 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 2) penyiapan skenario pembelajaran.
2. Pelaksanaan, terdiri atas kegiatan;

- 3) pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal, model *inside outside circle* (IOC) pada pembelajaran Kimia diikuti kegiatan kuis
 - a. mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
 - b. mengadakan tes tertulis,
 - c. penilaian hasil tes tertulis.
3. Pengamatan, yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya,
4. Refleksi, yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan target atau tujuan yang harus dicapai oleh peneliti. Indikator keberhasilan didasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, indikator dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Proses, meliputi:
 - a. Aktivitas guru dinyatakan telah berhasil apabila skor yang didapat > 80%, dengan keterangan tuntas. Dengan keterangan tuntas dari aspek yang dinilai.
 - b. Aktivitas siswa dinyatakan telah berhasil apabila skor yang didapat > 80%, dengan keterangan tuntas. Dengan keterangan tuntas dari semua aspek yang dinilai.
2. Hasil, meliputi hasil tes siswa dinyatakan telah berhasil belajarnya apabila skor yang didapat > 75%, dengan keterangan tuntas.

G. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Kimia

dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar kimia khususnya penguasaan materi kimia unsur pada siswa kelas XII MIPA 4 semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

1. Pembahasan Pra Siklus I
 - a. Hasil Belajar

Pada awalnya siswa kelas XII MIPA 4, nilai rata-rata pelajaran Kimia rendah khususnya pada materi kimia unsur yang jelas salah satunya disebabkan karena luasnya materi yang harus dikuasanya dan perlu daya ingat yang setia sehingga mampu menghafal dalam jangka waktu lama. Sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 20 siswa terdapat 3 atau 15% yang baru mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 17 siswa atau 85% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk materi kimia unsur yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Sedangkan hasil nilai pra siklus I terdapat nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 20, dengan rata-rata kelas sebesar 47,8.

- b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

2. Pembahasan Siklus I

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut :

- a. Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) tidak ada, sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 9 siswa atau (45%), sedangkan dari jumlah 19 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 3 siswa (15%) , sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 7 siswa (35%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 1 siswa atau 5%. Nilai rata-rata meningkat menjadi 72,1.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 20 siswa terdapat 11 atau 55% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 9 siswa atau 45% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari Hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72,1.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran . Hal ini

dikarenakan kegiatan yang bersifat menantang dengan mengajukan pertanyaan masih takut-takut. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik walaupun belum semua siswa. Ada interaksi antar siswa secara individu. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama antar teman sebangku. Ada persaingan positif antar team mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan. Perbandingan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Perbandingan kegiatan dan hasil pada pra siklus dan siklus

NO	Pra Siklus	Siklus I
1	Tindakan	Tindakan
	Pembelajaran konvensional , tanpa menggunakan model pembelajaran <i>inside outside circle</i>	Penerapan Pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>inside outside circle</i> dipandu dengan LKPD
2	Hasil Belajar	Hasil Belajar
	❖ Ketuntasan	❖ Ketuntasan
	~ Tuntas : 3 (15 %)	~ Tuntas : 9 (45%)
	~ Belum tuntas : 17 (85%)	~ Belum tuntas : 11 (55%)
	❖ Nilai Tertinggi :80	❖ Nilai Tertinggi : 90
	❖ Nilai terendah :20	❖ Nilai terendah :40
	❖ Nilai rata- rata : 47,8	❖ Nilai rata- rata : 72,1
		❖ Refleksi
		Nilai rata- rata meningkat 24,2
		= $24,2/47,8 \times 100\% = 50.6\%$
2	Proses belajar	Proses belajar
	❖ Proses pembelajaran pasif	❖ Proses pembelajaran ada perubahan , siswa mulai aktif

❖ Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran	❖ Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran
❖ Siswa hanya mendengarkan , kadang mencatat	❖ Siswa mencari dan menemukan jawaban dengan team
❖ Belum memanfaatkan metode pembelajaran yang tepat	❖ Sudah memanfaatkan metode pembelajaran sesuai materi
❖ Belum tumbuh kreatifitas dan kerjasama antar teman	❖ Kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab mulai tampak
❖ Sebagian kecil indera yang aktif	❖ Sebagian besar alat indera aktif

Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *inside outside circle* siswa mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu dari 17 siswa yang tidak tuntas pada pra siklus berubah pada siklus 1 menjadi 11 siswa yang belum tuntas. Sedangkan nilai rata-rata kelas ada kenaikan sebesar 24,2 %. Pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena ada sebagian siswa berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat pertanyaan atau tanya jawab tidak seru.

3. Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut.

a. Hasil Belajar

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) tidak ada, sedangkan yang yang mendapat nilai baik (B) adalah 85% atau 17 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 10% atau sebanyak 2 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D sebanyak 10% atau 1 siswa dan yang mendapat nilai E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 83,2.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat

aktif dalam kegiatan pembelajaran . Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat team namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi team maupun kompetisi individu.. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tanya jawab perlu kecermatan dan ketepatan . Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok Masing- masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar team (teman sebangku) untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan , hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar . dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I. Peningkatan hasil belajar maupun ketuntasan tersebut dapat disajikan pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.14. Perbandingan kegiatan dan hasil pada siklus I dan siklus II

NO	Siklus I	Siklus II
1	Tindakan	Tindakan
	Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>inside outside circle</i> , didesain dengan panduan LKS	Penerapan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>inside outside circle</i> dipandu dengan kuis kompetitif.
2	Hasil Belajar	Hasil Belajar
	❖ Ketuntasan	❖ Ketuntasan
	~ Tuntas : 9 (45%)	~ Tuntas : 17 (85%)
	~ Belum tuntas : 11 (55%)	~ Belum tuntas : 3 (15%)
	❖ Nilai Tertinggi :90	❖ Nilai Tertinggi : 90
	❖ Nilai terendah :40	❖ Nilai terendah : 60
	❖ Nilai rata- rata : 72,1	❖ Nilai rata- rata : 83,2
		❖ Refleksi
		Nilai rata- rata meningkat 11,1 = $11,1/72,1 \times 100\% = 15,4\%$
2	Proses belajar	Proses belajar
	❖ Proses pembelajaran ada perubahan, siswa mulai aktif	❖ Proses pembelajaran siswa aktif dan kreatif serta cekatan
	❖ Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran	❖ Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan masing- masing siswa punya tugas mandiri
	❖ Siswa mencari dan menemukan jawaban, mencatat serta mengkomunikasikan antar teman sebangku	❖ Siswa mencari dan menemukan jawaban ,mencatat dan mengkomunikasikan dan mendemonstrasikan hasil penyelesaian secara kompetitif antar teman sebangku
	❖ Belum memanfaatkan metode pembelajaran sesuai materi	❖ Sudah memanfaatkan metode pembelajaran sesuai materi yaitu irisan dua lingkaran
	❖ Kreatifitas, kerjasama ,tanggung jawab mulai tampak.	❖ Kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab dan ide, kecermatan, ketepatan dan kecepatan muncul
	❖ Sebagian besar alat indera aktif	❖ Semua alat alat indera aktif, baik mental maupun fisik

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata- rata kelas. Dari

sejumlah 20 siswa masih ada 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 3 siswa ini belum mencapai

ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 15,4% dibandingkan pada siklus I.

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 90 sebanyak 2 siswa, hal ini karena siswa tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 11,1% dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar kimia materi unsur sebesar 11,1%.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan hasil belajar tentang kimia unsur pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *inside outside circle*. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 47,8 pada kondisi awal menjadi 72,1 pada siklus I dan menjadi 83,2 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 24,2% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 11,1% dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 35,3. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 30% dari kondisi awal, siklus II meningkat 30% dari siklus I. Ketuntasan keseluruhan menjadi 70%.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai pemahaman materi kimia unsur. Dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar kimia pada materi kimia unsur.

Penerapan model pembelajaran *inside outside circle* khususnya pada materi kimia unsur bagi siswa kelas XII MIPA 4 Semester 1 SMA Negeri 2 Sigli Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran kimia. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 47,8 pada kondisi awal menjadi 72,1 pada siklus I dan menjadi 83,2 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 24,2% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 11,1% dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 35,3. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 30% dari kondisi awal, siklus II meningkat 30% dari siklus I. Ketuntasan keseluruhan menjadi 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta:Kencana
- Anita Lie.2008. *Cooperative Learning*. Jakarta. Grasindo.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- , 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Huda. 2011. *Pembelajaran Konstektual dalam Penerapannya dalam KBK*. Malang. Penerbit Universitas Negeri Malang
- Istarani. 2012. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan. Larispa.
- Johari, J.M.C. & Rachmawati, M. 2008. *Kimia SMA dan MA untuk Kelas XII Jilid 3*. Jakarta: Esis
- Kean E dan Middlecamp. 1985. *Panduan Belajar Kimia*. Jakarta : Gramedia.

H. Simpulan

Mulyasa. 2014. *Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:Pustaka Prestasi Publisher.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta.

Sumadi. 2001. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Syaiful Djamarah. 2000. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Redaksi. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.